

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Keberhasilan pembangunan dapat dicapai apabila pembangunan tersebut dapat berjalan secara serasi serta dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki daerah tersebut secara optimal. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan di daerah juga perlu melibatkan kerjasama masyarakat dan pihak swasta di daerah tersebut, sehingga akan terwujud kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat dan pihak swasta untuk bersama-sama berusaha agar tercipta lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang ada.

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional. Salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi daerah yaitu adanya pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah perlu diketahui terlebih dahulu sumberdaya-sumberdaya atau potensi suatu daerah yang dapat diharapkan berkembang secara optimal.

Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Tenaga kerja merupakan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, melalui keterampilan dan produktivitas kerja karena diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan motivasi manusia untuk berprestasi dalam bekerja.

Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja.

Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh semua bangsa guna memperbaiki taraf kehidupan masyarakatnya, dimana pembangunan ekonomi salah satu bagiannya. Pembangunan ekonomi mengandung arti sebagai suatu upaya dalam mengelola sumber-sumber ekonomi yang potensial menjadi kekuatan yang nyata, melalui berbagai kegiatan masing-masing sektor. Pada hakekatnya pembangunan ekonomi merupakan serangkaian kebijaksanaan dan usaha yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemeratakan distribusi pendapatan dan meningkatkan hubungan ekonomi antar wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat ukur keberhasilan kinerja ekonomi suatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktifitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor produksi. Disetiap sektor pembangunan mengalami laju pertumbuhan yang berbeda, demikian juga kemampuan tiap sektor dalam menyerap tenaga kerja tersebut.

Setiap daerah memiliki keunggulan konferatif yang menjadi ciri khas daerah sehingga menjadikan daerah tersebut memiliki satu sektor atau lebih yang paling dominan. Dari bermacam sektor unggulan tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan PDRB khusus di kabupaten Landak. Hal tersebut dapat dilihat

pada perkembangan laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha yang ada di Kabupaten Landak selama tahun 2008-2012 pada Tabel 1.1.

Table 1.1
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Landak (%).
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

Lapangan usaha utama	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	5,15	5,09	1,69	5,15	4,31
2. Pertambangan dan penggalian	5,75	1,72	-2,15	21,19	44,84
3. Industri pengolahan	3,86	0,57	6,35	11,01	2,99
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3,65	4,48	9,47	14,30	8,84
5. Bagunan	2,16	6,30	9,17	12,65	12,99
6. Perdag., hotel dan restoran	2,42	5,67	12,15	6,06	6,93
7. Pengangkutan & komunikasi	4,23	6,00	3,60	8,47	5,50
8. Keu, persewaan, & jasa perusahaan	6,20	6,85	8,09	10,37	6,62
9. Jasa-jasa	3,12	4,80	7,44	7,13	8,14
Rata-rata Laju pertumbuhan ekonomi	4,12	4,61	6,20	10,70	11,24

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat tahun 2008-2012

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2008 sampai 2012 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif hal ini dikarenakan oleh keadaan perekonomian di Kabupaten Landak yang belum stabil. Walaupun semua sektor mengalami pertumbuhan pada tahun 2012, namun jika dibandingkan tahun 2011, ada sebagian sektor yang mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan,

persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan pada tahun 2011 jika dibandingkan pada tahun 2010, ada dua sektor yang mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Sementara sektor lainnya mengalami percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai 44,84 persen. Pertumbuhan sektor tersebut terutama didorong oleh penemuan intan yang cukup besar di Kabupaten Landak. Pada tahun 2012 sebagian sebesar sektor mengalami pertumbuhan cukup tinggi dengan pertumbuhan diatas lima persen, kecuali sektor pertanian dan industri pengolahan.

Perkembangan PDRB Kabupaten Landak tidak terlepas dari peranan sektor yang memberi kontribusi terhadap penerimaan PDRB, diantara beberapa sektor tersebut adalah sektor perdagangan yang terdiri dari sub sektor perdagangan besar dan kecil, hotel dan restoran yang mencakup perdagangan barang-barang produksi di dalam serta luar Kabupaten Landak yang dipasarkan di wilayah Kabupaten Landak. Sektor perdagangan terbagi kedalam beberapa kelompok aktivitas perdagangan yang meliputi perdagangan barang hasil pertanian, industri, pertambangan dan penggalian.

Peningkatan PDRB Kabupaten Landak, pertumbuhan tertinggi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 12,15%. Akibat dari keadaan perekonomian yang belum stabil pada tahun 2011 pertumbuhan sektor perdagangan mengalami penurunan sebesar 6,06%. Keadaan perekonomian yang terus membaik serta peningkatan usaha pemerintah daerah dalam menarik investasi untuk masuk di Kabupaten Landak

sehingga pada tahun 2012 sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami kenaikan sebesar 0,87% menjadi 6,93%.

Pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini telah banyak memberikan perubahan bagi Kabupaten Landak baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi secara makro dicerminkan oleh peningkatan pendapatan perkapita yang diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya. Perkembangan PDRB Kabupaten Landak dan sektor-sektor yang memberikan kontribusi terhadap PRDB di Kabupaten Landak. Dapat dilihat Pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
PDRB Kabupaten Landak Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun
2008-2012 (Juta Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan 2000

Sektor	PDRB				
	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	753.222,29	791.537,88	804.951,44	846.367,33	882.860,13
2. Pertambangan dan penggalian	24.709,24	25.123,74	24.593,99	29.804,98	43.168,89
3. Industri pengolahan	169.445,81	170.407,73	181.228,88	201.183,27	207.201,31
4. Listrik, gas dan air minum	3.759,47	3.927,94	4.299,80	4.914,75	5.349,18
5. Bangunan	34.330,58	36.493,40	39.841,50	44.881,12	50.710,70
6. Perdagangan Hotel dan Restoran	292.419,75	312.180,10	350.123,78	371.357,78	397.081,64
7. Pengangkutan dan Komunikasi	33.091,67	35.077,36	36.341,14	39.418,95	41.587,46
8. Keu, persewaan & jasa perusahaan	67.004,51	71.592,69	77.386,50	85.513,70	91.068,22
9. Jasa-jasa.	76.222,04	79.423,90	85.336,29	91.423,97	98.869,12
Jumlah	1.457.205,36	1.525.775,75	1.604.103,31	1.714.765,87	1.817.896,65

Sumber: BPS, Kalimantan barat dalam angka tahun 2008-2012.

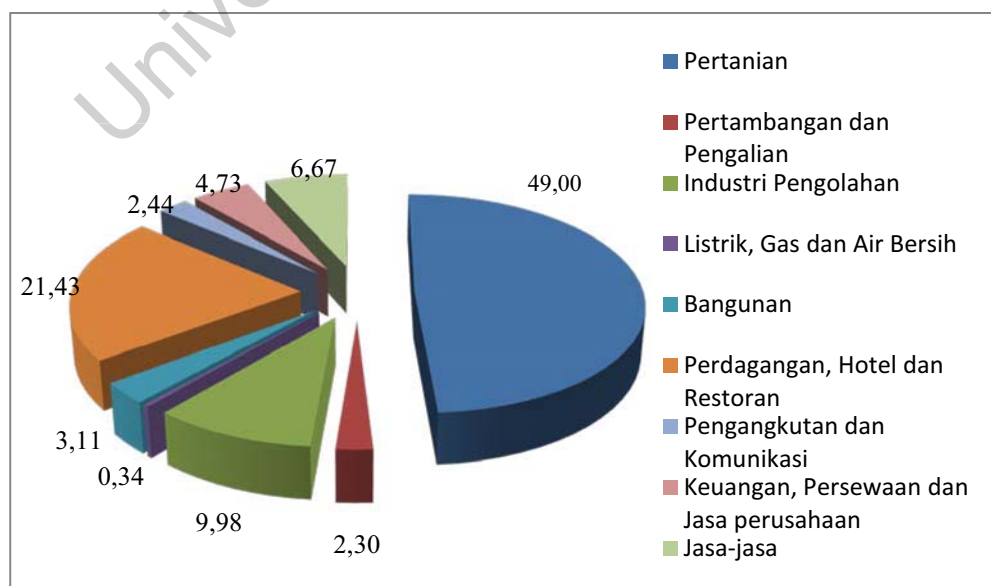
Dari Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Landak yang cenderung naik setiap tahun dalam kurun waktu 2008-2012. Nilai PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Landak pada tahun 2008 sebesar 1.457,21 juta rupiah, meningkat menjadi 1.604,10 juta

rupiah di tahun 2010, dan pada tahun 2012 meningkat mencapai 1.817,90 juta rupiah. Dilihat dari persektor menunjukkan bahwa sektor perdagangan, Hotel dan restoran di Kabupaten Landak memberikan kontribusi terbesar kedua dibawah sektor pertanian. Meskipun secara nominal PDRB atas dasar konstan Kabupaten Landak cenderung meningkat, namun kontribusi PDRB Kabupaten Landak sempat mengalami penurunan pada tahun 2010. Kontribusi PDRB Kabupaten Landak Tahun 2009 sebesar 1.525.775,75 juta rupiah , kemudian turun menjadi 1.064.103,31 juta rupiah.

Struktur perekonomian Kabupaten Landak sampai dengan tahun 2012 masih didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi sebesar 80,41 persen.

Gambar 1.1

Grafik Struktur Ekonomi Kabupaten Landak 2012



Sumber BPS, Kabupaten Landak

Dari Gambar 1.1 (Hal: 6) dapat di lihat pada tahun 2012 struktur perekonomian di Kabupaten Landak masih sangat didominasi oleh sektor pertanian dilihat dari struktur ekonomi menurut harga berlaku sektor pertanian menyumbang sebesar 49,00 persen. Peranan sektor pertanian dalam distribusi PDRB masih lebih dominan. Sektor berikutnya yang mempunyai peranan cukup berarti dalam kontributor adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang menyumbang sebesar 21,43 persen. Kontributor terbesar ketiga dengan peranannya sebesar 9,98 persen pada pembentukan struktur ekonomi di Kabupaten Landak tahun 2012.

Sektor-sektor lainnya hanya memberikan kontribusi kurang dari 20 persen, yaitu sektor pertambangan dan penggalian memberikan peranan sebesar 2,30 persen sektor konstruksi 3,11 persen, sektro pengangkutan dan komunikasi 2,44 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 4,37 persen, sektor jasa-jasa 6,67 persen. Sedangkan sektor listrik, gas dan air minum memberikan kontribusi terkecil. Rendahnya peranan sektor ini disebabkan karena masih terdapat daerah-daerah yang belum mendapatkan pelayanan listrik dan air bersih.

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi tidak cukup dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja, tetapi perlu juga dilihat dari kemampuan sector- sector tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Untuk melihat persentase penduduk yang bekerja dan kemampuan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 1.3 (Hal :8).

Tabel 1.3
Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Utama di Kabupaten Landak Tahun 2008-2012 (%)

Sektor	Persentase Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Per Sektor				
	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	51,69	51,88	50,18	49,36	48,56
2. Pertambangan dan penggalian	1,70	1,65	1,53	1,74	2,37
3. Industri pengolahan	11,63	11,17	11,30	11,73	11,40
4. Listrik, gas dan air minum	0,26	0,26	0,27	0,29	0,29
5. Bangunan	2,36	2,39	2,48	2,62	2,79
6. Perdagangan Hotel dan Restoran	20,27	20,46	21,83	21,66	21,84
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2,27	2,30	2,27	2,30	2,29
8. Keu, persewaan & jasa perusahaan	4,60	4,69	4,84	4,98	5,01
9. Jasa-jasa.	5,23	5,21	5,32	5,33	5,44
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Kalimantan barat dalam angka tahun 2008-2012.

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat sumbangan masing-masing sektor bahwa sektor listrik, gas dan air minum, pertambangan dan pengalihan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang menciptakan kesempatan kerja paling sedikit diantara sektor-sektor lainnya. Diantara ketiga sektor tersebut yang merupakan kesempatan kerja terkecil adalah sektor listrik, gas dan air minum sebesar 0,29 persen.

Disektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 2,29 persen, sedangkan pada sektor pertambangan dan pengalihan sebesar 2,39 persen. Pada sektor

perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan yang baik dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, karena dari tahun 2008 hingga tahun 2012 sektor perdagangan, hotel dan restoran terus mengalami pertumbuhan yang tinggi terutama pada tahun 2012 sektor perdagangan, hotel dan restoran menyerap tenaga kerja sebesar 21,84 persen

Tiga sektor yang menjadi lapangan usaha utama di Kabupaten Landak seperti sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta industri pengolahan dari tahun 2008 hingga tahun 2012 menjadi sektor andalan dalam menciptakan kesempatan kerja, walaupun selama tahun 2008 hingga tahun 2012 sektor-sektor tersebut mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam menciptakan peluang kesempatan kerja. Pada tahun 2008 hingga 2012 sektor pertanian mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya pengurangan tenaga kerja dan banyak yang beralih pada petani padi dari sebelumnya bekerja diperkebunan kelapa sawit. .

Penduduk yang berusia lima belas tahun keatas adalah usia kerja, dimana pada usia kerja ini dianggap sebagai tenaga kerja profesional yang produktif untuk dimanfaatkan pada semua sektor ekonomi untuk mengerakan sumber-sumber produksi yang ada dalam menghasilkan barang dan jasa. Dilihat dari survei sosial ekonomi daerah (SUSEDA 2012), jumlah penduduk Kabupaten Landak berumur lima belas tahun ke atas yang berkerja pada sembilan sektor lapangan usaha pada tahun 2011 sebanyak 225.228 jiwa.

Melalui sektor tersebut yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran di harapkan perekonomian diwilayah Kabupaten Landak serta penyerapan tenaga kerja dapat ditingkatkan sehingga kesejahteraan masyarakat ikut meningkat dan pengangguran dapat di tekan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah, karena keberhasilan pembangunan juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Banyaknya penduduk berusia 15 tahun keatas akan menambah tenaga kerja produktif. Untuk mengetahui berapa banyak jumlah tenaga kerja produktif di Kabupaten Landak dapat dilihat Pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4

Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Di Kabupaten Landak Tahun 2008-2012

Tahun	Penduduk 15 tahun keatas	Angkatan kerja			Bukan angkatan kerja			
		Bekerja	Pencari kerja	Jumlah	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lainya	Jumlah
2008	212.115	147.738	6.198	153.936	25.237	26.246	6.693	58.179
2009	217.360	156.542	7.171	163.713	23.062	25.423	5.162	53.647
2010	222.290	155.545	7.525	163.070	26.335	26.195	6.690	59.220
2011	225.228	166.984	5.480	172.464	52.764	18.880	5.001	52.764
2012	226.603	154.709	7.799	162.508	27.945	28.821	7.329	64.095

Sumber: BPS, Kalimantan barat dalam angka tahun 2008-2012.

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia kerja bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Penduduk usia kerja 15

tahun ke atas di Kabupaten Landak tahun 2012 angkatan kerja nasional sebanyak 226.603 jiwa. dari 226.603 penduduk usia kerja ini 162.508 jiwa adalah angkatan kerja terdiri dari yang bekerja dan mencari kerja dan 64.095 jiwa bukan angkatan kerja terdiri dari mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Angkatan kerja pada tahun 2011 terdiri dari pekerja yang mengalami peningkatan yang positif dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 155.545 jiwa pada tahun 2010, naik menjadi 166.984 jiwa pada tahun 2011 hal ini di pengaruhi adanya lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja pada sektor-sektor yang ada. Dilihat dari bukan angkatan kerja yang paling meningkat dilihat dari Tabel 1.4 (Hal: 11), tahun 2011 yang masih bersekolah meningkat 25.764 jiwa meningkat dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan angkatan kerja dari tahun 2008-2012 terus meningkat, angkatan kerja terdiri dari pekerja dan pencari kerja, pertumbuhan pekerja tahun 2008 terus meningkat dari sebesar 147.738 jiwa ditahun 2012 menjadi 154.709 jiwa. Hal ini disebabkan karena pemerintah Kabupaten Landak terus menerus berusaha untuk membuka kesempatan kerja baru dengan cara membuka lowongan-lowongan pekerjaan baik di instansi pemerintahan maupun swasta. Begitu juga pertumbuhan bukan angkatan kerja dari tahun 2008-2012 berfluktuatif, pertumbuhan yang terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 64.095 jiwa. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang mengurus rumah tangga.

1.2. Permasalahan

Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini yaitu **“Apakah Ada Elastisitas Kesempatan kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Landak?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis elastisitas kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di kabupaten Landak tahun 2008-2012.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis upaya-upaya apa saja yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kesempatan kerja di kabupaten Landak.

1.4. Kegunaan penelitian.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Landak, serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap sektor seperti departemen perdagangan dan bagi pemerintah kabupaten Landak agar dapat mengambil kebijakan mengenai sektor perdagangan, hotel dan restoran di kabupaten landak atau instansi-instansi lainnya.